

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Teknik Pembelajaran *Wait Time* (Waktu Tunggu) dan Kecakapan (*Ability*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara

1. Pembelajaran Fikih dengan Penggunaan Teknik *Wait Time* (waktu tunggu) di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti, terdapat langkah-langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fikih yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

a. Kegiatan Awal

1) Apersepsi

Guru memberi salam dan memulai pembelajaran dengan membaca surat Al-Fatihah mengabsen peserta didik, kemudian guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2) Motivasi

Guru memberi nasihat tentang cara belajar yang baik dan pentingnya do'a dan ikhtiar dalam menunjang keberhasilan belajar.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti pembelajaran, guru menggunakan teknik pembelajaran aktif yaitu teknik *wait time* (waktu tunggu). Teknik tersebut digunakan untuk menciptakan suasana pembelajaran aktif mandiri serta untuk mencapai optimalisasi pembelajaran yang mengarah kepada kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran Fikih.¹

Kegiatan inti pembelajaran, memuat beberapa hal penting, yaitu :

1) Guru menjelaskan sub materi tentang Waris

2) Guru memberikan *Pree-test* atas materi yang kemarin

¹ Wawancara, Afifurrohman, Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara, 26 April 2016, 07.30 – selesai, di Ruang Kepala Madrasah.

- 3) Guru menyuruh peserta didik membaca materi terlebih dahulu dikelas
- 4) Guru menjelaskan materi yang telah dibaca peserta didik
- 5) Guru memberi kesempatan peserta didik bertanya materi yang belum dipahami
- 6) Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dengan memberikan waktu tunggu untuk menjawab pertanyaan tersebut
- 7) Guru menyuruh semua peserta didik mempersiapkan jawabannya masing-masing
- 8) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari guru berkaitan bab Waris
- 9) Guru memberikan kesimpulan dari jawaban peserta didik
- 10) Guru memberikan apresiasi atau nilai atas jawaban peserta didik

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan kembali materi yang belum dipahami
- 2) Guru menyampaikan materi yang akan datang dan materi sebelumnya untuk dibaca lagi dirumah
- 3) Guru memberikan nasihat dan mengakhiri pertemuan dengan membaca hamdalah
- 4) Guru memberi salam

Adapun media yang digunakan adalah ruang kelas, papan tulis, jam, dan kapur tulis. Sedangkan sumber belajar yang digunakan adalah buku paket Fiqih kementrian Agama untuk Madrasah Aliyah Kelas XI dan ditunjang dengan buku lembar kerja siswa (LKS).²

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan teknik tanya jawab dengan pemberian waktu tunggu kepada peserta didik berlangsung dengan baik. Peserta didik mampu bersifat aktif dalam proses pembelajaran, serta mampu menciptakan pembelajaran mandiri

² Wawancara, Afifurrohman Guru Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara, 26 April 2016 .

dengan peserta didik memahami materi terlebih dahulu. Jadi, setelah peserta didik memahami materi yang telah dibaca dan mendapat penjelasan, serta pertanyaan yang diberikan oleh guru, maka akan merangsang kemampuan peserta didik pada mata pelajaran Fikih pada bab Waris.

Peserta didik mampu kecakapan (*ability*) pada mata pelajaran Fikih maka, peserta didik akan lebih mudah memahami materi Fikih terutama bab waris dengan pembelajaran yang aktif serta mandiri, untuk bekal kehidupannya sebagai hamba Allah, serta menjalin hubungan baik dengan sesama manusia.

2. Kecakapan (*Ability*) Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fikih

Kemampuan merupakan sebuah bagian penting dalam proses pendidikan peserta didik, apalagi pada masa seperti sekarang ini. Kualitas pendidikan tak dapat hanya diukur dengan dari seberapa banyak materi yang dihafal peserta didik dan kemampuannya mengerjakan soal, tetapi melalui kualitas-kualitas yang lebih substansi seperti kemampuan memahami, menganalisis, memecahkan masalah. Dalam proses belajar mengajar guru tidak hanya melakukan transfer pengetahuan saja tetapi juga melakukan transaksional dan transinternalisasi. Pembelajaran selama ini terkesan sekedar pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk itu pembelajaran di era sekarang ini harus berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*), apalagi di Madrasah Aliyah yang peserta didiknya harus mempunyai bekal untuk dapat melaksanakan pembelajaran mandiri yang bersifat aktif ketika pembelajaran berlangsung. Untuk itu, agar terbentuk kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap mata pelajaran Fikih, maka proses pembelajaran dilaksanakan dengan reaktif. Kontekstual dan problematis dalam pengembangan kemampuan atau kecakapan (*ability*) peserta didik dapat menggunakan metode pembelajaran yang direalisasikan dengan penggunaan teknik pembelajaran untuk merangsang kemampuan atau kecakapan (*ability*) peserta didik.

Teknik yang digunakan di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari dalam proses pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kecakapan (*ability*) peserta didik yaitu teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu). Dengan penggunaan teknik pembelajaran *wait time* dalam pembelajaran Fikih secara mandiri dan berorientasi pada peserta didik untuk bertanggung jawab atas pertanyaan guru dan secara aktif membangkitkan kecakapan (*ability*) peserta didik dengan adanya waktu tunggu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.³

Selain itu, proses pembelajaran Fikih dengan penggunaan teknik *wait time* akan memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk aktif dan mengungkapkan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan dari guru. Secara psikologis hal ini akan memberikan pengaruh dengan adanya pengaturan untuk mengaktifkan peserta didik yang bersifat pasif, serta memberikan tanggung jawab kepada peserta didik untuk memahami serta menguasai materi Fikih dengan baik dan mandiri. Aktivitas yang ditunjukkan peserta didik dengan adanya pembelajaran Fikih dengan penggunaan teknik *wait time* adalah peserta didik cenderung aktif, serta tidak canggung untuk mengungkapkan pendapatnya dan tampil dikelas, kemudian kecenderungan untuk memberikan *feedback* atas materi yang belum dipahami oleh peserta didik, bahkan memberikan pemecahan masalah atas pertanyaan yang diberikan oleh guru terkait bab waris. Jadi, disimpulkan bahwa penggunaan teknik pembelajaran *wait time* dalam meningkatkan kecakapan (*ability*) peserta didik dalam kategori berhasil.⁴

B. Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini juga dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah dengan menggunakan program SPSS yang meliputi :

³ Wawancara, Afifurrohman Guru Mata Pelajaran Fikih Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara, 26 April 2016 .

⁴ *Ibid.*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau kekanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak normal dapat dilakukan beberapa cara. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes statistik berdasarkan *test of normality* (*Kolmogrov-Smirnov* tes), dengan hasil perhitungan SPSS 16.0 sebagai berikut :

Dilihat dari hasil pengolahan dengan SPSS 16.0 lihat selengkapnya di lampiran 8a, ditemukan angka SIG 0,200 untuk teknik pembelajaran *wait time* (angka SIG 0,200 > 0,05), angka SIG 0,152 untuk kecakapan (*ability*) peserta didik (angka SIG 0,152 > 0,05). Dengan demikian data dari kedua variable tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Linieritas adalah keadaan di mana hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen bersifat linier (garis lurus) dalam range variabel independen tertentu. Uji linieritas dapat diuji dengan menggunakan *scatter plot* (diagram pencar). Kriterianya adalah:

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.

Adapun hasil pengujian linieritas teknik pembelajaran *wait time* dan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih berdasarkan analisis *scatter plot* menggunakan SPSS 16.0, terlihat grafik tersebut membentuk bidang yang mengarah ke kanan atas, lihat selengkapnya di lampiran 8b. Hal ini membuktikan bahwa adanya

linieritas pada kedua variable tersebut, sehingga model regresi layak digunakan.

C. Analisa Data

1. Analisis Pendahuluan

Analisis ini akan didekripsikan, untuk mengetahui pengaruh teknik pembelajaran *wait time* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih , maka peneliti telah menyebarkan angket kepada respondensebanyak 40 peserta didik . dalam pengemabilan data peneliti menggunakan instrument angket dan tes yang terdiri dari 36 item pertanyaan dan 13 item pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berupa soal – soal pilihan ganda dengan alternative jawaban yaitu a, b, c, d untuk memudahkan dalam menganalisis dari hasil jawaban angket tersebut diperlukan adanya penskoran nilai dari masing-masing item pertanyaan sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban A dengan skor 4 (untuk soal *favorabel*) dan skor 1 (untuk soal *unfavorable 1*)
- b. Untuk alternatif jawaban B dengan skor 3 (untuk soal *favorabel*) dan skor 2 (untuk soal *unfavorabel*)
- c. Untuk alternatif jawaban C dengan skor 2 (untuk soal *favorabel*) dan skor 3 (untuk soal *unfavorabel*)
- d. Untuk alternatif jawaban D dengan skor 1 (untuk soal *favorabel*) dan skor 4 (untuk soal *unfavorabel*)

a. Analisis data tentang Teknik Pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu)

Untuk mengetahui penerapan teknik pembelajaran *wait time* , dari data angket pada tabel lampiran 9b, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari variabel X yaitu penerapan teknik pembelaran *wait time* (waktu tunggu). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman lampiran 9b.

Kemudian dihitung nilai mean dalam range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} M &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{4630}{40} \\ &= 115,75 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : interval

R : Range

K : Jumlah kelas (ditetapkan berdasarkan *multiple choice*)

Sedangkan mencari range (R) menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Nilai tertinggi

(jawaban tertinggi dikalikan jumlah ítem)

$$4 \times 36 = 144$$

L = Nilai terendah

(jawaban terendah dikalikan jumlah ítem)

$$1 \times 36 = 36$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$144 - 36 + 1$$

$$109$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned} & \frac{109}{4} \\ & = 27,25 \end{aligned}$$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai 27, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 27, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Nilai interval Teknik Pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu)
di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara**

No.	Interval	Kategori
1	118 – 144	Sangat Baik
2	91 – 117	Baik
3	64 – 90	Cukup
4	36 – 63	Kurang Baik

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan

(μ^o) dengan cara mencari skor ideal teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) = $4 \times 36 \times 40 = 5760$ (4 = skor tertinggi, 36 = jumlah butir instrumen teknik pembelajaran *wait time*, 40 jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel teknik pembelajaran *wait time*, melalui pengumpulan data angket ialah $4630 : 5760 = 0,80$ dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal teknik pembelajaran *wait time* $5760 : 40 = 144$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,80 \times 144 = 115,2$. Setelah nilai hipotesis yang diharapkan (μ^o) diperoleh angka sebesar 115,2 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 91 – 117.

Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa teknik pembelajaran *wait time* dalam Mata Pelajaran Fikih di MA Ismailiyah

Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori “baik”. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2
Jumlah Peserta Didik dan Kategori

No.	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1.	15 Peserta Didik	Sangat Baik
2.	25 Peserta Didik	Baik
3.	0 Peserta Didik	Cukup
4.	0 Peserta didik	Kurang Baik

b. Analisis Data tentang Kecakapan (*Ability*) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih

Untuk mengetahui kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih , dari data angket pada tabel lampiran 9b, kemudian dimasukkan ke dalam tabel distribusi untuk mengetahui nilai rata-rata atau mean dari variabel Y yaitu kemampuan berpikir kritis peserta didik pada . Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di halaman lampiran 9b.

Kemudian dihitung nilai mean dalam range dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum fx}{N} \\
 &= \frac{1742}{40} \\
 &= 43,55
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui nilai mean, untuk melakukan penafsiran nilai mean yang telah didapat peneliti membuat interval kategori dengan cara atau langkah-langkah sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

Keterangan :

i : interval

R : Range

K : Jumlah kelas (ditetapkan berdasarkan rubrik penilaian)

Sedangkan mencari range (R) menggunakan rumus :

$$R = H - L + 1$$

H = Nilai tertinggi

(jawaban tertinggi dikalikan jumlah ítem)

$$4 \times 13 = 52$$

L = Nilai terendah

(jawaban terendah dikalikan jumlah ítem)

$$1 \times 13 = 13$$

$$\text{Jadi } R = H - L + 1$$

$$52 - 13 + 1$$

$$40$$

Maka diperoleh nilai interval sebagai berikut :

$$i = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{40}{4}$$

$$= 10$$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai 10, sehingga interval yang diambil bisa kelipatan 10, sehingga untuk mengkategorikannya dapat diperoleh interval sebagai berikut :

Tabel 4.3
Nilai interval Kecakapan (*ability*) Peserta Didik
Pada Mata Pelajaran Fikih

No.	Interval	Kategori
1	51 – 60	Sangat Baik
2	41 – 50	Baik
3	31 – 40	Cukup
4	20 – 30	Kurang Baik

Kemudian langkah selanjutnya adalah mencari nilai yang dihipotesiskan (μ^o) dengan cara mencari skor ideal teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) = $4 \times 13 \times 40 = 2080$ (4 = skor tertinggi, 13 = jumlah butir instrumen teknik pembelajaran *wait time*, 40 jumlah responden). Berdasarkan data yang terkumpul jumlah skor variabel teknik pembelajaran *wait time*, melalui pengumpulan data angket ialah $1742 : 2080 = 0,83$ dari yang diharapkan. Kemudian dicari rata-rata dari skor ideal teknik pembelajaran *wait time* $2080 : 40 = 52$, dicari nilai hipotesis yang diharapkan $0,83 \times 52 = 43,16$. Setelah nilai hipotesis yang diharapkan (μ^o) diperoleh angka sebesar 43,16 maka nilai tersebut dikategorikan “baik”, karena nilai tersebut termasuk pada rentang interval 41 - 50. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis bahwa Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori “baik”. Dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik dan Kategori Kemampuan Berpikir Kritis

No.	Jumlah Peserta Didik	Kategori
1.	7 Peserta Didik	Sangat Baik
2.	19 Peserta Didik	Baik
3.	10 Peserta Didik	Cukup
4.	4 Peserta Didik	Kurang Baik

D. Uji Hipotesis

1. Uji Hipotesis Deskriptif

a. Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya :

Ho : Pengujian hipotesis deskriptif pertama, rumusan hipotesisnya adalah “Penerapan teknik pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu) di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori “baik”, atau

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_x \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

1) Mencari skor ideal

$4 \times 36 \times 40 = 5760$ (4 = skor tertinggi, 36 = jumlah butir instrumen teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu), dan 40 = jumlah responden). Skor ideal $4630 : 5760 = 0,80$ atau 80% dengan rata-rata $5760 : 40 = 144$ (jumlah skor ideal : responden)

2) Menghitung rata-rata nilai variabel penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) (menghitung \bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fX}{N}$$

$$\frac{4630}{40}$$

$$115,75$$

3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

(menentukan μ_0) = $0,80 \times 144 = 115,2$

- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu). Varians dari SPSS 16.0 adalah 144,244

$$S = \sqrt{\text{Varians}}$$

$$\sqrt{144,244}$$

$$12,010$$

Lihat pada lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variable teknik pembelajaran *wait time* sebesar 12,010.

- 5) Memasukkan nilai-nilai tersebut dalam rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu^o}{\frac{S}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{115,75 - 115,2}{\frac{12,010}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{0,55}{\frac{12,010}{\sqrt{6,24}}}$$

$$t = \frac{0,55}{1,89}$$

Jadi t hitung adalah 0,291

b. Pengujian hipotesis deskriptif kedua, rumusan hipotesisnya :

Ho : Pengujian hipotesis deskriptif kedua rumusan hipotesisnya adalah “Kecakapan (*ability*) Peserta didik pada Mata Pelajaran Fikih di MA Ismailiyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016 dalam kategori “baik”.

Berdasarkan rumusan hipotesis di atas maka dapat dituliskan hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \mu_y \leq \mu_0$$

Langkah selanjutnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mencari skor ideal

$4 \times 13 \times 40 = 2080$ (4 = skor tertinggi, 13 = jumlah butir instrumen teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu), dan 40 = jumlah responden). Skor ideal $1742 : 2080 = 0,83$ atau 83% dengan rata-rata $2080 : 40 = 52$ (jumlah skor ideal : responden)

- 2) Menghitung rata-rata nilai variabel penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) (menghitung \bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum fY}{N}$$

$$\frac{1742}{40} = 43,55$$

- 3) Menentukan nilai yang dihipotesiskan

$$(\text{menentukan } \mu_0) = 0,83 \times 52 = 43,16$$

- 4) Menghitung nilai simpangan baku variabel kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Varians dari pengolahan data SPSS 16.0 adalah 58,100.

$$S = \sqrt{\text{Varians}}$$

$$\sqrt{58,100}$$

$$7,622$$

Lihat pada lampiran 9d, ditemukan simpangan baku pada variable kecakapan (*ability*) sebesar 7,622.

5) Memasukkan nilai-nilai tersebut dalam rumus :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu^o}{\frac{S}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{43,55 - 43,16}{\frac{58,100}{\sqrt{40}}}$$

$$t = \frac{0,39}{\frac{12,010}{\sqrt{6,324}}}$$

$$t = \frac{0,39}{1,899} = 0,205$$

Jadi t hitung adalah sebesar 0,205

c. Uji Hipotesis Asosiatif

Analisis uji hipotesis digunakan untuk menguji hipotesis kedua yang berbunyi “penerapan teknik pembelajaran *wait time* berpengaruh signifikan terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus regresi sederhana dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara teknik pembelajaran *wait time* (X) terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih (Y) di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara.

Dari perkataan tersebut di atas maka hipotesis statistiknya adalah :

$$H_0 : \rho = 0$$

2) Membuat tabel penolong (lihat selengkapnya pada 9c)

$$\sum N = 40 \qquad \sum X^2 = 541548$$

$$\sum X = 4630 \qquad \sum Y^2 = 78130$$

$$\sum Y = 1742 \qquad \sum XY = 202631$$

2) Menghitung harga a dan b dengan rumus sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\frac{(1742)(541548) - (4630)(202631)}{40.541548 - (4630)^2}$$

$$\frac{943,376,616 - 938,181,530}{21,661,920 - 21,436,900}$$

$$\frac{5,195,086}{225,020} = 23,087 \text{ Lihat Selengkapnya dilampiran 9e.}$$

$$b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\frac{40.202361 - (4630)(1742)}{40.541548 - (4630)^2}$$

$$\frac{8,105240 - 8,065,460}{21,661,920 - 21,436,900}$$

$$\frac{39,780}{225,020} = 0,177 \text{ Lihat Selengkapnya dilampiran 9e.}$$

- c) Setelah harga a dan b ditemukan, maka persamaan regresi linier sederhana disusun dengan menggunakan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$= 23,087 + 0,177X$$

Dari persamaan regresi diatas dapat diartikan sebagai berikut :

- 1) Konstan sebesar 23,087, menyatakan bahwa jika variable dianggap konstan (0), maka rata-rata kecakapan (*ability*) peserta didik adalah sebesar 23,087
 - 2) Koefisien regresi Teknik pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu) sebesar 0,177 menyatakan bahwa rata-rata teknik pembelajaran *wati time* (waktu tunggu) sebesar 0,177.
- d) Menghitung koefisien Regresi
- 1) Mencari pengaruh antara *dependent* dan *independent*, yaitu teknik pembelajara *wait time* terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik di MA Ismailiyah Nalumsari, dengan menggunakan rumus koefisien regresi:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} - \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$\frac{40.202631 - (4630)(1742)}{\sqrt{(40.541548 - (4630)^2) (40.78130 - (1742)^2)}}$$

$$\frac{8105240 - 8065460}{\sqrt{(21661920 - 21436900)(3125200 - 3034564)}}$$

$$\frac{39780}{\sqrt{(22547)(90186)}}$$

$$\frac{39780}{\sqrt{2033490459,566}}$$

$$\frac{39780}{142600,507} = 0,27896114 (0,30)$$

Untuk dapat memberikan penafsiran koefisien regresi yang ditemukan, maka dapat berpedoman pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Pedoman Penghitungan Regresi Sederhana⁵

No.	Interval	Klasifikasi
1	0,00-0,100	Sangat rendah
2	0,10 – 0, 199	Rendah
3	0,20 – 0, 399	Sedang
4	0,40- 0,599	Kuat
5	0,60-1,00	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, maka koefisien regresi (r) 0,30 termasuk pada kategori “sedang”. Sedangkan hasil SPSS 16.0 adalah 0,279 lihat selengkapnya pada lampiran 9e. Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) mempunyai pengaruh yang positif dan cukup signifikan dengan kecakapan (*ability*) pada mata pelajaran Fikih.

e) Mencari koefisien determinasi

$$\begin{aligned} R^2 &= (r)^2 \times 100\% \\ &= 0,279^2 \times 100 \\ &= 0,077841 \times 100 \\ &= 7,7841 \end{aligned}$$

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 257.

E. Analisis Lanjut

Setelah diketahui hasil dari pengujian hipotesis, sebagai langkah terakhir maka masing-masing hipotesis di analisis. Untuk pengujian hipotesis deskriptif dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan untuk pengujian hipotesis asosiatif untuk regresi linier sederhana membandingkan F hitung dengan F tabel pada taraf signifikansi 5% dan membandingkan t hitung dengan t tabel pada taraf signifikansi 5% .

Berdasarkan pengujian hipotesis di atas, maka dapat di analisis masing-masing hipotesis sebagai berikut :

1. Uji Signifikansi Hipotesis Deskriptif tentang Teknik Pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu) (X)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) (X) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,291. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang di dasarkan pada nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($40-1=39$) serta pengujian uji pihak kiri, maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,291 < 1,684$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang teknik pembelajaran *wait time* pada mata pelajaran Fiqih kelas XI MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara , diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataan memang dalam kategori “baik”.

2. Uji Signifikansi Kecakapan (*ability*) Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih (Y)

Dari perhitungan hipotesis deskriptif tentang kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fiqih (Y) diperoleh t_{hitung} sebesar 0,205. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan t_{tabel} yang didasarkan nilai (dk) derajat kebebasan sebesar $n-1$ ($40-1=39$), serta menggunakan uji pihak kiri, maka diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,684.

Dari perhitungan tersebut ternyata nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,205 < 1,684$), maka H_0 tidak dapat ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tentang kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, diasumsikan baik adalah H_0 tidak dapat ditolak, karena kenyataannya memang dalam kategori baik.

3. Uji Signifikansi Hipotesis Asosiatif Pengaruh Penerapan Teknik Pembelajaran *Wait Time* (waktu tunggu) (X) terhadap Kecakapan (*ability*) Peserta Didik (Y) Pada Mata Pelajaran Fiqih

a. Uji Regresi Linier

Uji regresi linier sederhana pertama : untuk mengetahui tingkat signifikansi dari pengaruh yang signifikan antara teknik pembelajaran *wait time* terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara, maka dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan uji F sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 F_{reg} &= \frac{R^2(N-m-1)}{m(1-R^2)} \\
 &= \frac{0,077841(40-1-1)}{1(1-0,07841)} \\
 &= \frac{0,077841(38)}{(0,922159)} \\
 &= \frac{2,957958}{0,922159} \\
 &= 3,196
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh F hitung sebesar 3,196. Sedangkan melalui perhitungan SPSS 16.0 diperoleh F hitung sebesar 3,196 (lihat pada lampiran 9).

Setelah diketahui hasilnya di atas dari variabel penerapan teknik pembelajaran *wait time* terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MA Ismailiyyah Tahun Pelajaran 2015/2016, diketahui hasilnya dengan berkonsultasi pada tabel F. Pada perhitungan F_{tabel} untuk dk pembilang 1 dan dk penyebut $(40-1-1) = 38$ diperoleh hasil sebagai berikut :

- $F_{\text{tabel}} 5\% = 2,85$

Pengambilan Keputusan

- Apabila $F_{\text{reg}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_a diterima
- Apabila $F_{\text{reg}} < F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak

Keputusan :

Perhitungan diperoleh F_{reg} lebih besar dari F_{tabel} taraf signifikansi 5% (3,196-2,85) , maka H_a diterima atau terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara penerapan teknik pembelajaran *wait time* terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fikih di MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

Setelah ditemukan r hitung sebesar 0,279 dan untuk mengetahui nilai tersebut signifikan atau tidak, maka perlu di uji signifikansinya dengan rumus t sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\
 &= \frac{0,279 \sqrt{38}}{\sqrt{1-(0,279)^2}} \\
 &= \frac{1,719756}{\sqrt{0,922}} \\
 &= \frac{1,719756}{0,9602} \\
 &= 1,79
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh t hitung sebesar 1,79. Dibandingkan dengan t tabel dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 1 = 39 - 1 = 38$ dengan taraf kesalahan 5% adalah 1,684. Karena t hitung lebih besar dari t tabel ($1,79 > 1,684$), maka H_a diterima. Dengan demikian t hitung sebesar 1,79 berarti signifikan. Jadi kesimpulannya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) dengan kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016.

F. Pembahasan

Berdasarkan teori yang peneliti paparkan pada bab II bahwa implementasi Teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) di Madrasah Aliyah Ismailiyyah Nalumsari Jepara berpengaruh pada mata pelajaran Fiqih, akan diketahui hasil yang akan dicapai dalam kemampuan yang menekan pada kemampuan peserta didik menjawab pertanyaan beserta dalilnya. Karena adanya pengaruh penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) maka guru memberikan waktu untuk menjawab kepada peserta didik agar jawaban yang diberikan tidak hanya sesuai dan benar, namun juga mampu memberikan dalilnya.

Sedangkan berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, maka pembahasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) dalam kategori “baik”, yaitu sebesar 115 dengan rentang (interval 91-117), sedangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di kelas XI a dan b MA Ismailiyyah Nalumsari Jepara dalam kategori “baik”, yaitu sebesar 43 dengan (interval 41-50).
2. Penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) berpengaruh signifikan terhadap kecakapan (*ability*) peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas XI dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 23,087 + 0,177X$. Artinya apabila teknik pembelajaran *wait time* (waktu

tunggu) yang diterapkan pada mata pelajaran Fiqih ditingkatkan maka kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu hal yang penting yang harus dimiliki peserta didik, karena dengan kemampuan ini peserta didik tidak hanya diukur dengan seberapa banyak materi yang dihafal peserta didik dan kemampuannya menjawab soal. Akan tetapi melalui kualitas-kualitas yang lebih substansi yaitu memahami, menganalisis, menilai dan memecahkan masalah.

Berdasarkan realita yang terdapat di Madrasah Aliyah Ismailiyah Nalumsari Jepara penerapan teknik pembelajaran *wait time* (waktu tunggu) memberikan pengaruh kepada peserta didik dengan hasil peserta didik mampu mandiri dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator, sehingga peserta didik mampu bertanggung jawab atas soal yang diberikan guru, serta secara aktif membangkitkan kecakapan pada mata pelajaran Fiqih dengan mengungkapkan pendapatnya dan memberikan dalil dan tentunya memahami serta menguasai materi Fiqih dengan baik dan mandiri.

